

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FEB UNSRAT
MANADO**

*THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, JOB INTEREST, AND ORGANIZATIONAL ACTIVITY ON
THE WORK READINESS OF MANAGEMENT STUDENTS AT FEB UNSRAT MANADO*

Oleh:

Irene Ayu Pasamba¹
Jacky S. B. Sumarauw²
Michael Ch. Raintung³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ireneayup21@gmail.com

²jacky.sbs@unsrat.ac.id

³michael.raintung@unsrat.ac.id

Abstrak: Di Indonesia, pertumbuhan industri yang semakin pesat meningkatkan permintaan tenaga kerja, namun tingkat pengangguran belum mengalami penurunan signifikan terutama di antara lulusan perguruan tinggi. Kesiapan kerja merupakan faktor krusial dalam menghadapi persaingan dan dinamika pasar kerja yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen FEB Unsrat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen FEB Unsrat angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang berjumlah 1174 orang dengan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 92 orang yang tingkat presisinya sebesar 10%. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil *software* SPSS versi 27.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, minat kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, keaktifan berorganisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja dan secara keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam meningkatkan kesiapan kerja maka disarankan untuk mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan efikasi diri, memperkuat minat kerja, dan mendorong keaktifan dalam kegiatan organisasi di lingkungan akademis.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Minat Kerja, Keaktifan Berorganisasi, Kesiapan Kerja.

Abstract: In Indonesia, the rapid growth of the industry has increased the demand for labor; however, the unemployment rate has not experienced a significant decrease, especially among university graduates. Job readiness is a crucial factor in facing the competition and dynamics of the complex labor market. This study aims to determine the influence of self-efficacy, work interest, and organizational activeness on the job readiness of Management students at FEB Unsrat. The population in this study consists of Management students at FEB Unsrat from the 2019, 2020, and 2021 cohorts, totaling 1174 individuals. Using the Slovin formula, a sample size of 92 individuals was determined, with a precision level of 10%. The data analysis method used to analyze the independent and dependent variables in this study is multiple linear regression obtained from SPSS version 27.0 software. The results of this study indicate that the self-efficacy variable has a significant positive effect on job readiness, work interest has a significant positive effect on job readiness, organizational activeness has a significant positive effect on job readiness, and overall the independent variables simultaneously have a significant positive effect on job readiness. To enhance job readiness, it is recommended to develop programs that support the development of self-efficacy, strengthen work interest, and encourage activeness in organizational activities within the academic environment.

Keywords: Self-Efficacy, Job Interest, Organizational Activity, Work Readiness.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan pertumbuhan industri yang semakin pesat sehingga membuat kebutuhan tenaga kerja terus meningkat. Peningkatan kebutuhan tenaga kerja disebabkan oleh perdagangan bebas yang dipicu dengan era globalisasi yang terus menjadi perbincangan hangat. Bertalian dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, maka dibutuhkan kesiapan pengetahuan dan keterampilan dalam jumlah yang selalu bertambah (Jatmiko, 2019). Bertambahnya kebutuhan tenaga kerja membuat persaingan di pasar tenaga kerja kian kompetitif dan semakin ketat. Tuntutan karier dunia kerja yang saat ini berkembang sehingga berdampak pada kebutuhan *skill* yang dibutuhkan untuk mencapai karir harus lebih baik. Faktor ini kemudian menyebabkan angka pengangguran di Indonesia menjadi tinggi, selain itu masih banyak juga lulusan yang tidak siap mencari sebuah pekerjaan, ditambah belum adanya kesepakatan pemahaman antar dunia kerja dan lembaga pendidikan, contohnya perguruan tinggi. (Khodijah, 2018).

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Utara (Persen)

Kabupaten/Kota	2021	2022	2023
Bolaang Mongondow	4.85	4.96	4.61
Minahasa	6.14	7.00	7.65
Kepulauan Sangihe	4.72	2.87	2.56
Kepulauan Talaud	2.30	3.67	3.10
Minahasa Selatan	4.90	5.77	4.98
Minahasa Utara	8.12	7.09	7.17
Bolaang Mongondow Utara	5.23	5.10	4.48
Kepulauan Sitaro	3.39	2.96	2.09
Minahasa Tenggara	3.39	3.43	2.84
Bolaang Mongondow Selatan	4.60	2.75	2.55
Bolaang Mongondow Timur	5.99	6.19	5.35
Kota Manado	12.17	10.47	8.85
Kota Bitung	9.96	8.56	7.82
Kota Tomohon	8.84	8.11	8.52
Kota Kotamobagu	7.32	6.59	6.34
Jumlah	7.06	6.61	6.10

Sumber: www.bps.go.id (2023)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan data yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa setiap tahunnya, Kota Manado secara konsisten menduduki peringkat teratas dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di antara kota dan kabupaten wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai kota yang memiliki beberapa perguruan tinggi, kota Manado seharusnya dapat meluluskan individu yang telah siap untuk berkontribusi dan memiliki daya saing dalam dunia usaha dan industri. Salah satu penyebab adalah kurangnya kesiapan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi. Dapat dilihat pada data tersebut, kota Manado menempati peringkat pertama dengan jumlah tingkat pengangguran terbuka. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan peran perguruan tinggi didalamnya untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja sehingga jumlah angka pengangguran tidak bertambah (Budi Santoso, 2022).

Salah satu perguruan tinggi yang tiap tahunnya menciptakan lulusan dari berbagai macam fakultas dan jurusan adalah Universitas Sam Ratulangi. Diantara beberapa fakultas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa yang banyak dan nantinya siap untuk lulus dan memerlukan kesiapan kerja yang matang. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa FEB Unsrat yang lulus pada tahun ajaran 2023/2024 Periode IV bulan Februari dan Periode V bulan April sebanyak 293 orang dan dari 293 orang terdapat 118 lulusan S1 dari prodi Manajemen. Sehingga dalam bersaing dan melanjutkan jenjang karir diperlukan beberapa kesiapan, seperti kesiapan kerja sebagai salah satu faktor penunjang yang penting diperlukan untuk melanjutkan jenjang karir.

Kesiapan kerja merupakan solusi untuk menyesuaikan dan menggapai pekerjaan dengan kebutuhan dan keinginan yang sesuai, baik dengan dukungan orang lain maupun tanpa adanya bantuan orang lain, (Muspawi, 2020). Kesiapan kerja yang kuat dapat meningkatkan kualitas pada sebuah sumber daya manusia, khusus dalam bertahan pada era globalisasi dengan ditandai perkembangan teknologi informasi yang pesat. Didukung oleh hasil penelitian Panji Pratama dan Elrisfa Magistarina (2023) di Universitas Negeri Padang, menegaskan kesiapan kerja merupakan komponen penting untuk kesuksesan dalam dunia kerja.

Efikasi diri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akademik, hal ini sejalan dengan penelitian Mayya (2019) menyebutkan Efikasi diri juga dapat memperbaiki akademik dan *soft skill* dalam meningkatkan kesiapan

kerja. Jika dilihat rata-rata IPK lulusan mahasiswa Jurusan Manajemen dengan rentan waktu 2018-2023 memiliki hasil 3,65. Beberapa lulusan IPK tinggi dapat dianggap mempunyai efikasi diri dalam menunjang pada peningkatan kesiapan kerja. Efikasi diri membangun keyakinan yang sangat menentukan perkembangan akademik, artinya bahwa untuk mendapat pencapaian seperti IPK, mahasiswa membutuhkan keyakinan diri (Hasmatang, 2019).

Minat kerja merupakan sebuah kemampuan dalam sejauh mana seseorang terlibat dalam sebuah pekerjaan atau aktivitas. Kekurangan minat kerja dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk menemukan sebuah informasi pekerjaan yang memiliki kesesuaian dengan kriteria serta keahlian yang dipunyai. Minat kerja mempunyai sebuah dorongan yang penting untuk berusaha keras dan memperjuangkan peningkatan kesiapan kerja pada diri mahasiswa. Minat juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang secara sadar muncul pada seseorang dalam mencapai kepuasan terhadap suatu objek, sebagaimana dijelaskan oleh Amal (2023).

Keaktifan berorganisasi juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan dalam peningkatan kesiapan kerja. Keaktifan berorganisasi mengacu pada tingkat partisipasi individu dalam kegiatan organisasi yang berdampak positif pada organisasi dan mengubah perilaku individu dalam aspek responsivitas, akuntabilitas, adaptabilitas, empati, dan transparansi (Desy *et al*, 2018). Artinya, berpartisipasi secara aktif akan lebih memiliki kesiapan untuk berhadapan dengan tantangan dunia kerja dibanding individu yang tidak terlibat dalam organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, ada perbedaan pada beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi efikasi diri sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Penelitian oleh Ariq Nurrahman (2021) menyimpulkan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi kesiapan kerja. Namun, terdapat temuan berbeda pada hasil penelitian Pamela *et al.* (2024) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat, menyebutkan efikasi diri sebagai variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan pada kesiapan kerja. Selain efikasi diri, penelitian sebelumnya terkait dengan minat kerja yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2022) telah ditemukan adanya sebuah pengaruh yang positif serta signifikan pada sebuah kesiapan kerja. Sebagai mana juga diperkuat dengan penelitian yang lebih terkini oleh Aminulloh (2023), mengemukakan minat kerja mempunyai sebuah pengaruh pada kesiapan kerja. Berbeda pada keaktifan berorganisasi yang terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa penelitian. Penelitian Faradila Suyanto, Elvi Rahmi dan Abel Tasman (2019) menyimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki sebuah pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel dependen, yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Namun, penelitian Rahmawati (2020) mengemukakan keaktifan berorganisasi sebagai sebuah variabel bebas tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas persoalan tersebut secara mendalam berupa karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Ajabar (2020) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari manajemen yang bertanggung jawab atas urusan karyawan, mencakup serangkaian tugas seperti perekrutan, pengembangan, pemeliharaan, dan penyelesaian hubungan kerja di dalam struktur organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah bagian penting dari disiplin manajemen yang memiliki peran strategis dalam mencapai kesuksesan organisasi dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efikasi Diri

Cahyadi (2021) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan atau evaluasi tentang kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas dalam keadaan tertentu. Efikasi diri umumnya tidak ada hubungannya dengan kecakapan fisik dan lebih berkaitan dengan psikologi atau keyakinan. Aufa Izzuddin Baihaqi & Ikaningtyas (2022) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau tujuan tertentu.

Minat Kerja

Lestari *et al.* (2019) menyatakan minat kerja adalah dorongan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan yang dicita-citakan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran minat kerja dalam mewujudkan cita-cita. Kenikmatan dan minat seseorang terhadap pekerjaannya merupakan indikator yang baik dari minat kerjanya.

Keaktifan Berorganisasi

Mupitasari (2019) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan, partisipasi, komitmen, dan kontribusi individu terhadap suatu organisasi. Ini mencakup berbagai tindakan dan perilaku yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen individu terhadap mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

Kesiapan Kerja

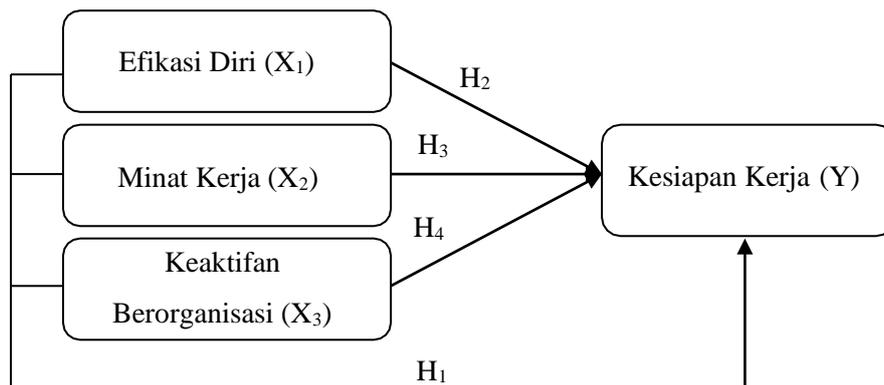
Yunia *et al.* (2022) kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan, kondisi tersebut meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ratuela, Nelwan, Lumintang (2022) bertujuan untuk mengeksplorasi dampak keterampilan keras (*hard skill*), keterampilan lunak (*soft skill*), serta akan melihat efikasi diri (*self-efficacy*), baik secara individu maupun kombinasi, terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir jurusan manajemen di Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manado. Sebanyak 1326 siswa berpartisipasi dalam survei yang dirancang untuk penelitian ini, dengan 100 mahasiswa dipilih secara acak sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jika dianalisis secara terpisah, maka dihasilkan pada kesiapan kerja mahasiswa meningkat secara signifikan melalui hard skill dan efikasi diri, tetapi tidak menunjukkan peningkatan signifikan melalui soft skill. Kombinasi dari efikasi diri, soft skill, dan hard skill secara bersama-sama membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian Reza Syahputra, Prihatin Lumbanraja, Endang Sulistya Rini (2020) penelitian ini bertujuan agar dapat menyelidiki serta menguji dampak minat kerja dan kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja. Jurnal penelitian ini telah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 151 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana, di mana 109 responden dipilih secara acak sebagai sampel. Metode Analisis jalur adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika motivasi dijadikan variabel intervening, minat kerja dan kecerdasan emosional ternyata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang bakalan meningkat seiring dengan tingginya minat kerja dan kecerdasan emosional, dan motivasi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individu.

Penelitian Alfajri (2020) bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi mempengaruhi persiapan mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau jurusan akuntansi untuk menghadapi dunia kerja. Teknik pemilihan sampel yang telah digunakan adalah pemilihan acak proporsional, yang terdiri dari 48 mahasiswa semester tiga dan lima. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memiliki dampak signifikan terhadap suatu kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau dalam menghadapi dunia pekerja. Oleh karena itu, partisipasi dalam organisasi memiliki yang terbilang positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau untuk memasuki dunia kerja.

Model Penelitian**Gambar 1. Kerangka Berpikir***Sumber: Kajian Teoritik, 2024***Hipotesis Penelitian**

- H₁: Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
- H₂: Efikasi Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
- H₃: Minat Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.
- H₄: Keaktifan Berorganisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan sebuah pendekatan berupa kuantitatif dengan sebuah penerapan metode penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan prosedur analisis statistik dan angka-angka untuk menggambarkan serta menguji hipotesis. (Darwin *et al*, 2021). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh efikasi diri, minat kerja dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penggunaan populasi pada penelitian ini merujuk pada keseluruhan total jumlah subjek atau objek yang terdapat karakteristik khusus pada fokus penelitian, dan telah penulis gunakan untuk diuji demi memperoleh hasil yang representatif serta dapat sebagai landasan untuk menyimpulkan secara lebih meluas. (Darwin *et al*, 2021). Dalam konteks penelitian penulis, populasi yang akan digunakan adalah mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, terkhusus pada angkatan 2019, 2020, dan 2021. Adapun jumlah setiap angkatan, yaitu 2019 berjumlah 131 mahasiswa, 2020 berjumlah 408, dan 2021 berjumlah 635 dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 1174 orang.

Sampel merupakan sebuah bagian yang menjadi fokus penelitian dengan mengambil beberapa bagian dari populasi. (Darwin *et al*, 2021). Suatu sampel dapat dikatakan baik jika memberikan representasi optimal terhadap populasi yang menjadi fokus penelitian (*representative*). Sampel dalam penelitian ini 92 orang, diambil menggunakan rumus slovin dengan metode pengambilan sampel probability sampling dengan teknik *Stratified random sampling*.

Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu mahasiswa melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Data sekunder dilakukan dengan riset kepustakaan melalui dokumen atau catatan- catatan, literatur-literatur, jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan disebar kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat khususnya mahasiswa jurusan manajemen.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner akan diolah menggunakan analisis statistik dengan program SPSS. Data tersebut akan dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis (uji f dan uji t), dan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

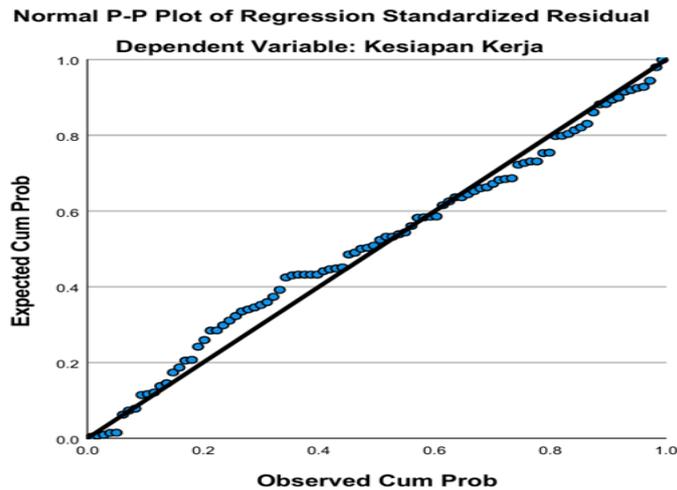
Variabel	Items	Validitas		Status	Reliabilitas	
		r hitung	Sig.		Cronbach Alpha	Status
Efikasi Diri (X ₁)	X1.1	0,685	0,000	Valid	0,840	Reliabel
	X1.2	0,687	0,000	Valid	0,840	Reliabel
	X1.3	0,620	0,000	Valid	0,840	Reliabel
	X1.4	0,795	0,000	Valid	0,840	Reliabel
	X1.5	0,697	0,000	Valid	0,840	Reliabel
Minat Kerja (X ₂)	X2.1	0,571	0,000	Valid	0,673	Reliabel
	X2.2	0,690	0,000	Valid	0,673	Reliabel
	X2.3	0,330	0,000	Valid	0,673	Reliabel
	X2.4	0,574	0,000	Valid	0,673	Reliabel
	X2.5	0,592	0,000	Valid	0,673	Reliabel
Keaktifan Berorganisasi (X ₃)	X3.1	0,710	0,000	Valid	0,891	Reliabel
	X3.2	0,712	0,000	Valid	0,891	Reliabel
	X3.3	0,674	0,000	Valid	0,891	Reliabel
	X3.4	0,575	0,000	Valid	0,891	Reliabel
	X3.5	0,640	0,000	Valid	0,891	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0,768	0,000	Valid	0,863	Reliabel
	Y.2	0,688	0,000	Valid	0,863	Reliabel
	Y.3	0,754	0,000	Valid	0,863	Reliabel
	Y.4	0,755	0,000	Valid	0,863	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Uji validitas diperlukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator yang terkandung dalam kuesioner dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . nilai r_{hitung} merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variable yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{hitung} dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sudah valid atau bisa dikatakan sah. Dalam pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dari suatu instrument penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Kemudian hasil uji ini akan dinyatakan dalam koefisien alpha, yang berkisar antara angka 0 s/d 1. Semakin mendekati 1 sebuah alat ukur dikatakan semakin reliable dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Maka dari itu instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil reliabilitas yang dipaparkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk masing-masing variable lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan oleh penelitian ini untuk masing-masing variabel dapat diandalkan atau dipercaya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

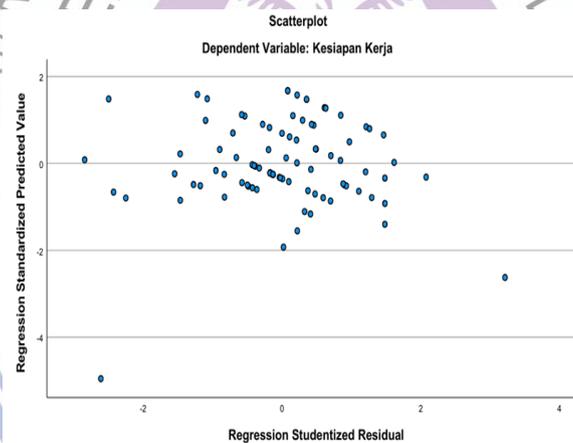


Gambar 2. Normal P-Plot Regresi

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat dari hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0, tidak berkumpul di atas dan di bawah saja dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Efikasi diri	0,455	2,200
Minat kerja	0,534	1,874
Keaktifan berorganisasi	0,696	1,437

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas ditemukan hasil nilai tolerance dari ketiga variabel lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF dari ketiga variabel didapatkan hasil lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,698	1,254			1,354	0,179
Efikasi Diri	0,368	0,072	0,480		5,112	0,000
Minat Kerja	0,193	0,076	0,220		2,541	0,013
Keaktifan Berorganisasi	0,167	0,054	0,237		3,117	0,002

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada table diatas telah menunjukkan hasil olahan data regresi, maka dapat diperoleh persamaan yang dapat dijadikan sebagai berikut :

$$Y = 1,698 + 0,368 X_1 + 0,193 X_2 + 0,167 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan atau dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai 1,698 yang menunjukkan nilai konstanta, yang artinya tanpa adanya Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi, maka Kesiapan Kerja adalah sebesar 1,698 satuan.
2. Nilai 0,368 yang diartikan sebagai tanggapan responden mengenai Efikasi Diri (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,368 satuan.
3. Nilai 0,193 yang diartikan sebagai tanggapan responden mengenai Minat Kerja (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,193 satuan.
4. Nilai 0,167 yang diartikan sebagai tanggapan responden mengenai Keaktifan Berorganisasi (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,167 satuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data koefisien regresi, maka dapat dikatakan bahwa variabel Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,698	1,254			1,354	0,179
Efikasi Diri	0,368	0,072	0,480		5,112	0,000
Minat Kerja	0,193	0,076	0,220		2,541	0,013
Keaktifan Berorganisasi	0,167	0,054	0,237		3,117	0,002

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel uji T diatas diketahui bahwa Thitung memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan Ttabel yang bernilai 1.987. Sedangkan untuk tingkat signifikan memiliki nilai yang lebih kecil dari (0,05). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis 2, 3 dan 4 dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan hipotesis diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	335,391	3	111,797	53,812	0,000
Residual	182,826	88	2,078		
Total	518,217	91			

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel uji F diatas, diketahui bahwa nilai bahwa nilai f hitung variabel Efikasi diri, Minat kerja, dan Keaktifan berorganisasi adalah sebesar $53,812 > f$ tabel 2,708. Selanjutnya berdasarkan nilai signifikansi, diketahui nilai signifikansi variabel Efikasi diri, Minat kerja, dan Keaktifan berorganisasi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari nilai standar, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi diri, Minat kerja, dan Keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado.

Uji Determinasi R^2

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimates
1	0,804	0,647	0,635	1,44138

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, telah diperoleh hasil koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado, maka diperoleh nilai $R = 0,804$, hal ini dapat diartikan bahwa Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi mempunyai hubungan yang kuat dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. Lalu kemudian, diperoleh nilai $R^2 = 0,647$ yang dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,647 (64,7%), sedangkan sisanya sebesar 35,3% ($1 - 0,647$) ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti; pembelajaran mandiri, kondisi ekonomi, literasi digital dan lain lain.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, minat kerja, dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Menanamkan efikasi diri yang baik, minat kerja yang tinggi, dan keaktifan berorganisasi dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. Seberapa tinggi keyakinan seorang mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas pilihan mereka dan memutuskan apa yang terbaik untuk mereka sendiri adalah tanda efikasi diri. Minatnya terhadap pekerjaan didukung oleh tingkat pendidikan mahasiswa dan perilaku mereka yang menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap bidang pekerjaan tertentu. Peningkatan pengetahuan dan pengembangan diri mahasiswa, yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan didapatkan dari keaktifan berorganisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joan J. R. Mamentu, Olivia S. Nelwan, dan Greis M. Sendow (2023) juga menunjukkan bahwa *soft skill*, motivasi kerja, dan efikasi diri semua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja *fresh graduate* secara simultan. Namun, hasilnya berbeda karena motivasi kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis, variabel efikasi diri yang paling tinggi pengaruhnya.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi membuat mahasiswa merasa yakin akan kemampuan mereka dan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, sehingga mereka lebih siap untuk bekerja. Mahasiswa juga akan mempunyai rasa optimis, pemikiran yang objektif serta rasional dan realistis yang didapatkan dari adanya meningkatnya efikasi diri yang tinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi dengan segala indikatornya dapat membuat kesiapan kerja mahasiswa bahkan paling berpengaruh diantara minat kerja dan keaktifan organisasi. Menurut penelitian dari Aldilanur Balqis Prsrilia dan Lisa Widawati (2021), yang mengatakan sebuah efikasi diri secara parsial mempunyai suatu pengaruh positif signifikan pada variabel terikat kesiapan kerja. Artinya adalah suatu efikasi diri yang tinggi dapat membuat seseorang atau dalam hal ini mahasiswa mempunyai sebuah kemampuan kesiapan kerja yang kuat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa memiliki hasil penelitiannya telah sejalan dengan yang telah dilakukan penulis, dimana dalam penelitian variabel efikasi diri yang diteliti oleh penulis juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ketertarikan terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu merupakan penyebab mahasiswa memiliki kesiapan kerja apalagi jika dibantu dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Selain itu, kesadaran individual, minat ekstrinsik dan perasaan senang terhadap bidang kerja tertentu merupakan indikator yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Penelitian dari Siti Wahyuni, Fadriah Hapsari dan Mirna Herawati (2021) menyatakan bahwa minat kerja secara parsial memiliki pengaruh kuat pada sebuah kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu kesiapan kerja sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh minat kerja sebagai variabel independen.

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang turut aktif terlibat pada kegiatan organisasi yang ada didalamnya dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa. Selain itu, kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa juga dapat meningkatkan intelegensi. Jadi dapat disimpulkan keaktifan berorganisasi mahasiswa secara umum dapat mempengaruhi kesiapan kerja dikarenakan dapat menambah pengetahuan dan intelegensi kepribadian mahasiswa. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan apa yang didapatkan oleh Diina Auliya dan Moh Rifqi Khairul Umam (2023), yaitu variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka didapat beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yaitu:

1. Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi pada pengujian hipotesis pertama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Efikasi Diri pada pengujian hipotesis kedua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Minat Kerja pada pengujian hipotesis ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
4. Keaktifan Berorganisasi pada pengujian hipotesis keempat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang penulis telah uraikan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan *fresh graduate*, diharapkan dengan adanya penelitian ini mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dengan melakukan pengembangan diri seperti meningkatkan keyakinan diri dengan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, mengidentifikasi minat kerja secara jelas sesuai dengan minat dan dorongan yang ada dari dalam diri, dan meningkatkan *soft skill* dengan bergabung di berbagai organisasi yang ada di kampus maupun diluar kampus, sehingga mereka dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini pengaruh sebuah efikasi diri, minat kerja dan keaktifan berorganisasi merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja terutama pada efikasi diri, karena jika mahasiswa maupun lulusan memiliki efikasi diri yang baik maka akan membuat mereka merasa yakin akan kemampuan mereka dan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, sehingga mereka lebih siap untuk bekerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, diharapkan bahwa peneliti di masa mendatang dapat menyelidiki variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajabar, (2020). Manajemen sumber daya manusia . Yogyakarta: Deepublish.
- Aldilanur, B. P., & Lisa, W. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 12-18). <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/download/81/86/>
- Alfajri, A. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*). <https://repository.uir.ac.id/12312/1/156811216.pdf>
- Amal J., Ruslan, dan Purnamawati. (2023). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, Vol. 2, No. 3. <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/391/370>
- Aminulloh, Zahelma, L.Y., dan Achmad. S. (2023). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Aktif Universitas Brawijaya Malang). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/211562/>
- Aufa, I. B., & Maharani, I. (2022). Pengukuran Efikasi Diri, Konsep Diri Dan Motivasi Pembelajaran Pasca Mengikuti KKN Tematik MBKM Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal Publicuho*, 5(3), 887-898. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/17/31/396>
- Budi Santoso. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Membantu Mahasiswa Mempersiapkan Kesiapan Kerja. *Website Kemenristekdikti*. <https://www.kemenristekdikti.go.id/berita/peran-perguruan-tinggi-dalam-membantu-mahasiswa-mempersiapkan-kesiapan-kerja>
- Cahyadi, W. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. Tebing Tinggi: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Darwin, dkk. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitati. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Desy, F. S., Hery, S., & Patni, N. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(2). <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/download/20793/16238>
- Diina, A., Moh Rifqi Khairul Umam. (2023). Student Work Readiness Viewed from Organizational Activity and Entrepreneur Behavior. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 17, No.1. <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/download/337/344/2594>
- Faradila, S., Elvi, R., & Abel, T. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187-196. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/7311/3405>
- Hasmatang. (2019). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. 4(8), 296-298.
- Jatmiko, R. S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(4), 289-298. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/15330/14836>
- Joan J. R. Mamentu, Olivia S. Nelwan, Greis M. Sendow. (2023). Pengaruh *Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem* Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado

- Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1487-1497. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/50712/44040>
- Khodijah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. 7(1), 22-38. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121/121>
- Lestari, M. D., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Edueco*, 2(2), 1-11. <https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/39/39>
- Maria, U. (2022). Pengaruh Minat Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMK Yasemi Karangrayung. <https://eprints.ums.ac.id/101808/1/naspub.pdf>
- Mayya, K. S., dan Jony, E. Y. (2019). Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1): 41-51. <https://doi.org/10.37715/psy.v2i1.866>
- Mupitasari, Ruli. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3092/1/DAFTAR%20ONLINE%20RULI.pdf>
- Muspawi, Lestari. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4 (1), 111-117. <https://jurnal.literasiktaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/138/157/567>
- Pamella, S., Silvya, L.M., dan Irvan, T. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/53931>
- Panji Pratama, Elrisfa Magistarina. (2023). Hubungan Work Readiness Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 5 (4), 187-197. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/14171/5455>
- Rahmawati. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja. https://repository.ubt.ac.id/repository/1640401063_Rahmawati.pdf
- Reza Syahputra , Prihatin Lumbanraja , Endang Sulistya Rini. (2020). Effect of Work Interest, Emotional Intelligence and SelfEfficacy of Achievement of Work Achievement with Work Motivation as Variable Intervening in PT Bank XYZ. *International Journal of Research and Review*, Vol.7, No.1. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.7_Issue.1_Jan2020/IJRR0052.pdf
- Siti Wahyuni, Fadjriah Hapsari, Mirna Herawati. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1766-1772. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/1583/1076/7038>
- Yunia R. G Ratuela, Olivia S. Nelwan, dan Genita G. Lumintang. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172-183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37677/34621>